

BAB III

METODOLOGI DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi

Laporan tugas pada BAB III ini, menjelaskan tentang perancangan karya dalam proses pembuatan film menggunakan penggabungan teknik *tracing vektor* dengan *motion tracking* dengan menggunakan metodologi kualitatif karena data kualitatif bersifat induktif. Artinya, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sesuai dengan pola tertentu untuk menjadi hipotesis. Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap berikut, diantaranya adalah analisis data sebelum di lapangan, analisis data di lapangan, dan analisis data selesai di lapangan.

3.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pembuatan film berjudul obsesi ini menggunakan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Wawancara

mencari data dengan cara melakukan tanya jawab pada pihak terkait, yang mempunyai wewenang atas data-data yang berhubungan dengan objek penelitian

dalam hal ini ada beberapa informan untuk membentuk sebuah konsep dalam film ini, diantaranya adalah:

a. Suhaddianto, S.Psi, M.Psi

Informan ini adalah psikolog berpengalaman dan dia juga sebagai konselor dan dosen di perguruan negeri ternama disurabaya serta beliau memiliki suatu lembaga untuk konseling. Menurut beliau Obsesi adalah Keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan. Setiap individu memiliki Obsesi yang berbeda, tergantung pengalaman hidupnya terutama masa anak-anak. Obsesi itu energi yang memaksakan dorongan kepada setiap orang untuk maju. Tentu saja Obsesi harus dimiliki tapi harus tetap positif (tidak kompulsif). Obsesi dapat di tumbuhkan dengan banyak cara, salah satunya dengan cara memperhatikan biografi orang-orang yang telah sukses. Ada beberapa faktor untuk menumbuhkan obsesi yang pertama faktor Ada faktor internal (didalam diri) dan faktor external (Guru, Orang tua, Teman dll). Obsesi hanya bisa bertahan hanya dengan keyakinan bahwa setiap orang memiliki keunikan dan pasti bisa menggapai apa yang diinginkan (elalu berpikir positif). Menurut beliau obsesi sangat menarik bila diangkat menjadi sebuah film dan Sangat bagus, dapat memberikan motivasi pada pemirsa.

b. Yunita Nurul Amini, S.Psi

Informan ini adalah psikolog yang sangat tinggi jam terbangnya, dia konselor juga motivator remaja sebagai motivasi agar para remaja terobsesi sehingga cita-cita para remaja tersebut cepat tercapai. Menurut informan ini Obsesi adalah Hasil olah pikir manusia yang memunculkan/ mendorong suatu keinginan untuk mencapai suatu tujuan (motivasi) bilamana suatu keinginan tersebut tidak terkontrol dengan baik akan memunculkan suatu gangguan perilaku. Contohnya Obsesi Kompulsif, obsesi kompulsif adalah ada keinginan untuk selalu bersih tapi bila berlebihan ada gejala yang tidak wajar dengan selalu dilakukan dengan berulang-ulang. Disadari atau tidak Obsesi untuk mewujudkan cita-cita atau impian setiap individu pasti ada, karena umumnya Obsesi itu timbul dari diri sendiri yang termotivasi oleh sesuatu hal yang mempengaruhi diri baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di luar keluarganya. Pada dasarnya Obsesi itu juga adalah cita-cita. Menurut beliau cara menumbuhkan obsesi dari dalam diri adalah dengan cara membaca atau mencari referensi yang terkait dengan cita-cita atau Obsesi. Misalnya ingin menjadi guru, walaupun bukan dari keluarga guru, seseorang bisa mencari sosok yang sesuai dengan obsesinya. Dengan cara seperti itu, secara tidak langsung akan memotivasi individu tersebut meraih obsesinya. Faktor pendukung untuk menumbuhkan obsesi adalah dari Faktor keluarga (dalam diri) Biasanya faktor lingkungan keluarga sangat erat terkait dengan cita-cita atau Obsesi, misalnya: Orang tua Tentara, anak pasti jadi tentara. Ada faktor

lain yaitu faktor lingkungan (diluar diri) Faktor lingkungan juga berpengaruh bagi perkembangan jiwa remaja dalam mencapai atau memotivasi diri dalam pencapaian cita-cita. Cara untuk mempertahankan obsesi tersebut adalah dengan cara mempertahankan Obsesi tetap pada tujuan awal, yakni selalu memotivasi diri bilamana keinginan atau cita-cita belum terwujud dan terus berusaha, jangan putus asa. Dan harus berpikir positif, karena dengan pikiran positif, hasil yang dicapai positif. Media film atau audio visual sangat tepat untuk mengangkat konsep Obsesi ini, karena dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi perkembangan emosi, naluri, kognitif bagi remaja.

c. Wiwiet Putrdianingrum, S.pd

Informan ini adalah psikdiater sekaligus guru bimbingan dan konseling di suatu lembaga pendidikan milik swasta ternama disurabaya. Obsesi menurut informan ini adalah tujuan yang harus diwujudkan. Obsesi sangat perlu untuk mewujudkan suatu cita-cita sebagai motivasi, tidak ada obsesi sama halnya semangat mewujudkan cita-cita akan kurang maksimal. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan suatu Obsesi diantaranya adalah percaya diri, semangat, kerja keras agar obsesi tetap ada.

d. Dian Miftahul Falah, S.Psi

Informan ini adalah seorang pengajar dan guru bimbingan konseling di suatu lembaga pendidikan milik swasta ternama disurabaya. Menurut informan ini

Obsesi adalah keinginan seorang untuk mencapai sebuah tujuan atau keinginan, setiap individu memiliki obsesi yang berbeda, tergantung pengalaman hidupnya terutama masa anak-anak. Obsesi itu energi yang mampu memberikan dorongan kepada setiap orang untuk maju, tentu saja obsesi harus dimiliki tetapi harus tetap realistis tidak kompultif. Obsesi dapat di tumbuhkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mempelajari biografi orang yang lebih sukses. Ada beberapa faktor untuk menumbuhkan obsesi yaitu faktor internal atau dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua, guru, teman dan lain lain. Obsesi dapat bisa dipertahankan hanya dengan keyakinan bahwa setiap orang pasti memiliki keunikan dan pasti bisa menggapai apa yang di inginkan dan selalu berfikir positif.

2. Study Pustaka

Study pustaka yang dilakukan adalah melalui buku rujukan tentang teori-teori film serta kisah-kisah terobsesinya para sineas untuk berkarya tanpa batas serta pengumpulan data dari perpustakaan yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku literatur, majalah, artikel internet, dan informasi lainnya sebagai bahan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk produksi film dengan konsep film berjudul obsesi ini.

3.1.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada proses pembuatan Film yang berjudul Obsesi ini menggunakan metode kualitatif yang langsung wawancara kepada pakar-pakar dan konselor selaku motivator. Film bergenre drama dengan menggunakan penggabungan teknik *Tracing Vector* dan *Motion Tracking* berjudul Obsesi ini sangat bisa dibilang sangat menarik, karena dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi perkembangan emosi, naluri, kognitif serta memberikan motivasi bagi remaja dan para audiennya.

a. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Dalam tahap ini dilakukan analisa terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

b. Analisis Selama di Lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dengan praktisi interaktif di bidang multimedia. Pada tahap ini, wawancara dilakukan sampai memperoleh data yang valid.

c. Analisis Data Selesai di Lapangan

Tahap analisis data selesai di lapangan, merupakan tahap kajadian-kajadian atas data yang telah diperoleh untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi. Proses selanjutnya adalah

menyusun dan menentukan hipotesa ataupun kesimpulan hingga dapat menentukan tema yang akan di hasilkan.

3.2 Tahap Analisis Perancangan Karya

Di dalam analisis perancangan karya ini menjelaskan konsep serta pra produksi dalam suatu pembuatan karya film untuk menguatkan karya yang akan diproduksi karena membuat film layaknya membangun rumah, mendesain dan pondasi adalah yang utama (Riri Riza, Sutradara). Pada tahap analisa ini bertujuan untuk menentukan masalah dalam upaya mencari solusi yang dikemas dalam sebuah film. Sehingga diharapkan dengan dilakukan analisa, maka permasalahan yang ada dapat teratasi dan menghasilkan suatu hasil karya film pendek. Beberapa tahap analisa yaitu :

3.2.1 Study Eksiting

Study eksiting dilakukan ke beberapa film sebagai referensi untuk pembuatan film Obsesi, beberapa fil diamati adalah film karya dari Tae-Gyun Kim berjudul A Millionaire's first love asal Korea Selatan, Easy A dari Amerika yang di sutradarai oleh Will Gluck dan di bintanginya oleh Emma Stone sebagai Olive dan Zombieland.

Tabel 3.1 Studi Eksiting Film

FILM	URADIAN
A Millionaire's first love	Jalan cerita sangat menyentuh dan dramatisasi dalam film ini cukup baik serta angle kamera yang sangat menarik sehingga menjadi kelebihan film ini dan memiliki pesan hampir sama dengan film Obsesi.
Easy A	<i>Motion tracking</i> dalam film ini sangat rapi sehingga mendekati nyata, namun terlalu sederhana untuk drama remaja.
Zombieland	Penggunaan teknik <i>motion tracking</i> yang akurat serta dinamis menjadi kelebihan film ini namun terlalu norak untuk film bergenre horror komedi.

3.2.2 SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

- *Strenght* :

Film ini dibuat sebagai motivasi kepada audiennya bahwa bahwa kemauan serta keyakinan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan atau cita-cita dan jangan menyerah walaupun rintangan serta keterbatasan menghadang.

- *Weakness*:

Harus memiliki insting dramatisasi yang tajam agar audien dapat ikut hanyut dalam perjuangan dan kondisi yang dialami pelaku.

- *Opportunity:*

Banyak beberapa film Indonesia mengangkat film bertemakan cita-cita atau impian namun untuk mengangkat impian atau perjalanan para seniman muda khususnya sineas muda di Indonesia masih belum ada sutradara film di Indonesia yang mengangkat tema ini.

- *Threatment:*

Adanya sutradara film nasional yang akan membuat karya film dengan mengangkat tema yang sama dengan pengemasan yang lebih menarik.

3.2.3 STP (*Segmentating, Targeting, Positioning*)

Segmentasi, Targeting dan Positioning karya film ini adalah:

1. Geografis
 - a. Ukuran Keluarga : Kota besar
 - b. Kepadatan : Tengah kota
2. Demografis
 - a. Usia : 16-22 tahun
 - b. Status Ekonomi : Menengah
 - c. Ukuran Keluarga : 4+(Sedang)
 - d. Siklus keluarga : Sendiri

3. Targeting

Target audien dalam pembuatan film ini ditujukan pada para pemuda khususnya para pelajar SMA dan mahasiswa.

4. Positioning

Film ini beraudien kelas sosial menengah yang keterbatasan budaya untuk menggapai impiannya sehingga di ciptakanlah film berjudul Obsesi ini diharapkan sebagai gambaran tentang perjuangan seorang remaja atau pelajar untuk menggapai impiannya.

3.2.4 Keyword

Untuk menentukan konsep film dilakukan beberapa analisis diantaranya adalah study literatur dari buku-buku pemahaman tentang Obsesi dan teknik film. Dengan melakukan wawancara pada pakar-pakar psikologi, konselor, guru dan motivator serta observasi kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan konsep, akan memperkuat landasan dalam pembuatan film. Ada tiga film yang ddiambil sebagai referensi, dua sebagai referensi teknik dan satu diantaranya sebagai referensi konsep. Keempat landasan analisis akan dijabarkan dan disatukan sehingga dapat ditemukan suatu konsep film yang berjudul Obsesi ini untuk merujuk ke satu kunci sebagai konsep film dibawah ini :

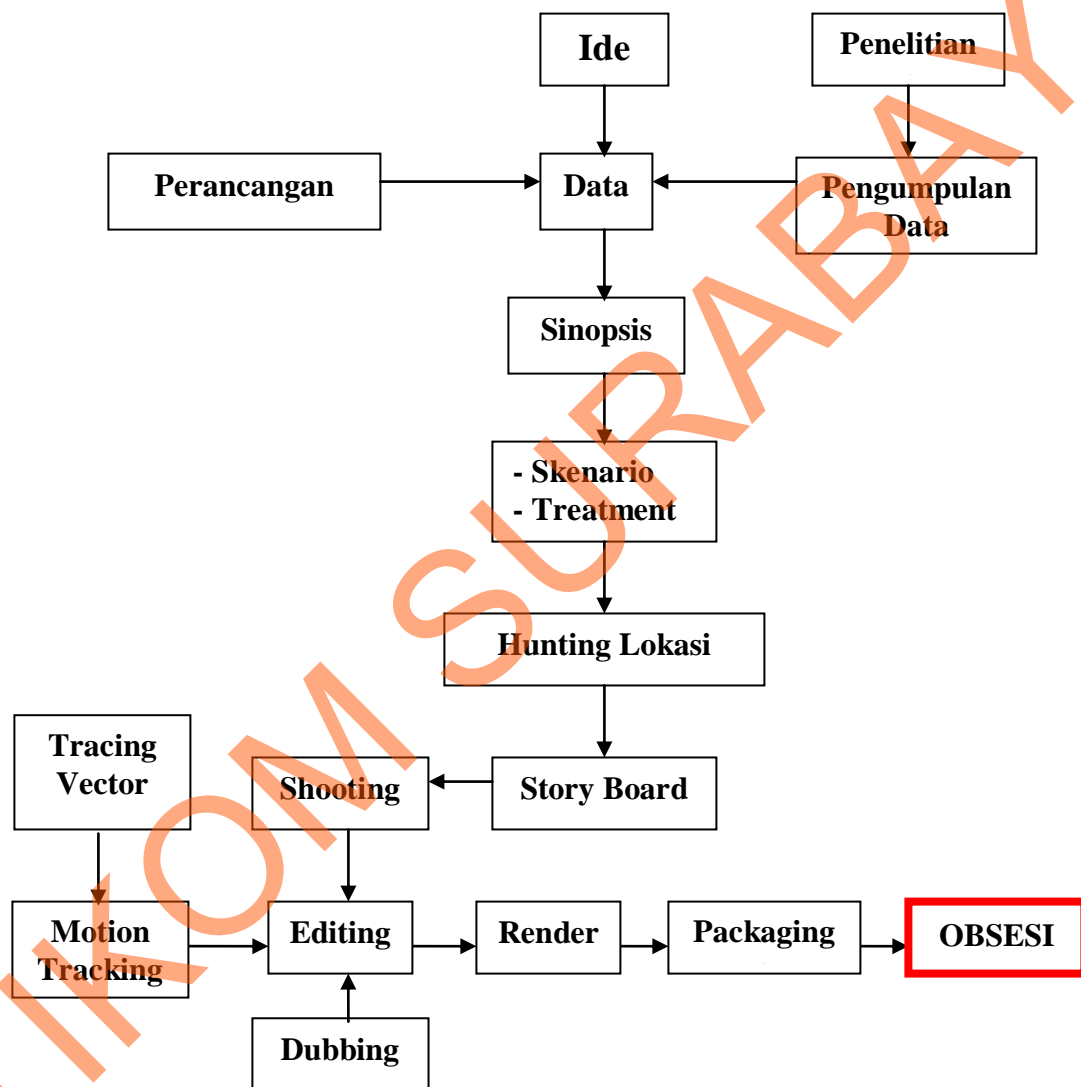
Tabel 3.2 Keyword konsep film

Literatur	Keinginan	Bergerak Devosi Bertujuan	Dinamis	Devosi	Keyakinan kuat
	Dorongan	-Memaksa -Tidak masuk akal	Simple		
Wawancara	Faktor Internal	Diri sendiri Energi Pengalaman Positif	Keinginan	Dorongan	
	Faktor Eksternal	Orang tua Guru Teman Lingkungan	Dukungan		
	Terinspirasi	Publik figur Biografi Buah karya	Inspirasi		
Observasi	-Keinginan dari dalam diri -Berpikir positif	Keinginan yang sangat kuat	Motivasi	TerObsesi	
SWOT	Faktor keluarga	Mapan Tidak peduli Sendiri Seenaknya	Mandiri	Motivasi	
	Faktor lingkungan	- Emosional -Pergaulan bebas - Dijauhi	Perubahan		

3.3 PERANCANGAN KARYA

Di dalam perancangan karya ini menjelaskan konsep serta pra produksi dalam suatu pembuatan karya film untuk menguatkan karya yang akan di produksi karena

membuat film layaknya membangun rumah, mendesain dan pondasi adalah yang utama (Riri Riza, Sutradara). Perancangan karya film tugas akhir dijelaskan dalam bagan-bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Pembuatan Film

3.3.1 Pra Produksi

Sebelum pada proses produksi sebuah film yang dinamakan sebagai pra produksi yaitu persiapan-persiapan sebelum melakukan proses produksi. Dengan melakukan observasi atau penelitian untuk menguatkan konsep pada karya film yang akan di produksi. Pemilihan karakter atau tokoh yang sesuai untuk mendukung karakteristik pada film. Hunting lokasi syuting sebagai penempatan latar dalam produksi film. Penulisan naskah film meliputi sinopsis, skenario, break down script serta penjadwalan shooting. Karena pra produksi merupakan 70 persen dari keseluruhan proses syuting, sebab pembahasan seputar pra produksi mengambil porsi cukup besar dalam memaparkan sejumlah rencana yang di susun dan di komunikasikan kepada semua pihak di masa pra produksi berikut sejumlah alternatif sehingga hal-hal yang terjadi di luar prediksi dapat di antisipasi (Efendy, 2002: 8).

3.3.2 Ide cerita

Munculnya gagasan ide untuk pembuatan karya film TA yang berjudul Obsesi ini karena adanya masalah tentang luntarnya semangat dan keyakinan para pemuda atau para generasi muda serta pelajar di sekeliling kini sudah mulai berkurang dalam mencapai cita-citanya. Sehingga tidak jarang bila kita melihat para generasi muda bahkan para pelajar mulai banyak yang frustasi karena kegagalan mereka dalam mencapai cita-cita mereka yang setinggi langit.

Dalam pencapaian cita-cita atau impian tidak sedikit rintangan atau masalah yang menghadang, Tetapi semua itu dapat teratasi jika kita atau para generasi muda

yakin dan penuh semangat untuk menghadapinya. Dari pokok masalah itulah awal terciptanya ide pembuatan film ini, Agar para penerus bangsa Indonesia kembali bersemangat dan terobsesi terhadap cita-cita dan masa depan mereka.

3.3.3 Konsep

Konsep dalam pembuatan karya TA film ini adalah memvisualisasikan keadaan dan permasalahan nyata serta bagaimana menyikapi permasalahan-permasalahan tersebut pemuda saat ini dalam pencapaian cita-cita mereka sehingga berhasil. Dalam film ini yang berjudul Obsesi juga mengangkat beberapa elemen-elemen tentang cerita dalam film yaitu tentang kepedulian orang tua terhadap anaknya, persahabatan, cinta, dan bagaimana pembuatan film yang baik beserta prosesnya.

3.3.4 Naskah atau Sinopsis

Film Obsesi mengisahkan seorang pemuda bernama Raka yang sangat hobi membuat film serta sangat ingin mewujudkan impiannya sebagai sutradara yang sukses namun ibunya tidak menginginkan dia melanjutkan kuldiah di bidang perfilman, Ibu Raka menginginkan yang terbaik untuknya melanjutkan kuldiah di bidang hukum agar nantinya dia menduduki kursi almarhum ayahnya di DPR dan tidak perlu susah-susah mencari uang atau pekerjaan. Raka tetap teguh pada pilihannya itu tetapi ibunya tetap tidak setuju dia mengancam akan menghentikan fasilitas yang di berikan selama ini, Raka pun tetap yakin pada pilihannya itu dan

memilih untuk keluar dari rumah dan akan menunjukkan pada ibunya bahwa dia akan berhasil dengan pilihannya itu.

Ditemani ketiga sahabatnya Anisa, Ridho dan Bayu diluar sana Raka tidak sendirian. Mereka semua membuat trailer atau cuplikan film untuk ditawarkan kepada produser atau rumah-rumah produksi (Perusahaan) agar dapat diproduksi secara besar dan dia pun berhasil mendapatkan 8 milyar untuk memproduksi. Namun Bayu yang iri hati bermaksud merebut CD yang berisikan trailer itu dari Raka dengan menyuruh Orang bayaran. Ibu Raka mempunyai firasat yang tidak baik pada anaknya, Dia memanggil seorang Bodyguard yang ahli dalam bela diri bernama Maya untuk memata-matai Raka. Dan ternyata firasat Ibu itu benar Raka hampir terbunuh dan Maya pun menyelamatkan Raka tanpa tahu kalau maya adalah Bodyguard yang disewa ibunya serta yang orang yang menyerang suruhan dari sahabatnya sendiri, mereka pun menjadi sahabat. Lambat laun Raka mengetahui penyerangan itu adalah komplotan dari Bayu dan Bayu sendiri meminta maaf serta Raka pun memaafkannya.

Akhirnya Kelima sahabat itu memproduksi film bersama dan memenangkan penghargaan. Ibu yang mengetahui itu datang di puncak acara dia sangat bangga pada anaknya, Namun di pertengahan perjalanan ibunya mengalami kecelakaan dan meninggal dunia.

3.3.5 Treatment

Treatment merupakan tahap penentuan lokasi, properti, teknik produksi dan berbagai unsur lainnya untuk membuat sebuah cerita berdasarkan naskah. Namun

umumnya *treatment* dibutuhkan oleh produser untuk mendapatkan bayangan film tentang apa tanpa harus membaca skenario, mendapatkan ide serta apakah akan memakan biaya yang banyak atau sedikit. Biasanya *treatment* dibuat jika produser mendapatkan ide yang sama sekali baru (Sony set, 2007).

3.3.6 *Storyboard*

Storyboard merupakan tahap rancangan adegan per scene yang akan dibuat. Skenario dan *Treatment* yang telah selesai kemudian dibuat dalam bentuk visual sementara dengan *Storyboard* untuk mendapatkan bayangan dari film tersebut. *Storyboard* memberikan nyawa bagi skrip bagaimana sebuah cerita berjalan dan mudah untuk dipahami (Suyanto, 2006).

3.3.7 Jenis penokohan dalam film

Didalam sebuah cerita pada film terdapat tokoh-tokoh yang berperan didalamnya, sifat-sifat pada tokoh pemain membuat film jadi lebih berwarna dan hidup. Jenis-jenis penokohan adalah sebagai berikut:

1. **Protagonis**

Sering disebut sebagai pemeran utama. Tokoh ini mewakili sisi kebaikan dan mewakili sifat-sifat kelebihan dalam cerita.

2. **Sidekick**

Pemeran pendamping dari protagonis. Tugasnya adalah membantu tugas yang diemban oleh pemeran protagonis.

3. Antagonis

Pemeran dalam film yang selalu berlawanan dengan karakter protagonis.

Pemeran ini menggambarkan selalu menggagalkan upaya dari pemeran protagonis.

4. Kontagonis

Sama seperti pemeran *sidekick*, namun tokoh ini membantu pemeran antagonis.

5. Skeptis

Tokoh yang tidak peduli dengan tindakan dari karakter protagonis namun pemeran ini bukan lawan dari protagonis. Selalu menganggap pemeran protagonis sebagai pecundang dan muncul sebagai pengacau rencana.